

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan tahapan dimana terjadi pengeluaran bayi yang sudah cukup bulan disusul dengan keluarnya plasenta serta selaput dari tubuh (Subandi, 2017). Setiap wanita akan mengalami proses persalinan baik secara normal melalui vagina dan apabila tidak bisa melahirkan secara normal maka akan melakukan persalinan alternatif untuk membantu pengeluaran janin dengan persalinan *sectio caesarea*. (Lubis, 2018)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 angka persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka persalinan dengan *sectio caesarea* tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa 25%, Asia 19,2% dan Afrika 7,3%. Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka persalinan *sectio caesarea* pada tahun 2021 adalah sebesar 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka persalinan *sectio Caesarea* di Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2022 menjadi sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2%. Berdasarkan register ruang kebidanan Rumah Muhammadiyah Metro di dapatkan data jumlah pasien operasi *sectio caesarea* pada bulan Januari-April tahun sebanyak 159 pasien.

Kesuksesan dalam pembedahan secara keseluruhan tergantung pada fase *pre* operasi, karena fase tersebut menjadi landasan kesuksesan pembedahan tahap berikutnya. Kecemasan merupakan pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat diobservasi secara langsung serta suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik (Pratama & Pratiwi, 2020). Ibu hamil sering kali diliputi kecemasan, terutama pada wanita yang baru pertama kali hamil, terutama menjelang persalinan. Kecemasan yang dialami oleh ibu primigravida

mempunyai peluang lebih besar, dimana Ibu mulai membayangkan proses persalinan yang menegangkan, rasa sakit yang dialami, bahkan kematian pada saat persalinan (Astuti, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2016) menyatakan bahwa di Indonesia terdapat 107 juta (28,7%) ibu hamil mengalami kecemasan saat menghadapi proses persalinan. Penelitian Lubis (2018) tingkat kecemasan *pre sectio caesraea* dari 40 orang responden terdapat 16 (40%) memiliki tingkat kecemasan dengan kategori sedang, 15 (37,5%) dalam kategori ringan, dan 7 (17,5%) mengalami kecemasan berat dan hanya 2 (5%) yang tidak mengalami

Kecemasan pada pasien *pre sectio caesarea* terjadi karena pasien mengalami ketakutan akan kemungkinan terjadi nyeri setelah melakukan operasi, takut akan terjadinya perubahan fisik, dan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengalaman ibu dalam proses persalinan *sectio caesarea* dan kurangnya informasi merupakan salah satu faktor terjadinya kecemasan (Naha, 2018). Menurut Atmojo (2022) efek dari kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, frekuensi nadi, frekuensi napas, gemetar, ketakutan, mual/ muntah, gelisah, pusing, rasa panas dan dingin. Hal ini akan menguras energi pasien yang berdampak buruk jika tidak dikelola dengan baik yang akan berdampak pada kesehatan ibu dan janin yang akan melakukan tindakan operasi *sectio caesarea*

Kecemasan dapat diatasi dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Adapun cara non-farmakologi salah satunya adalah terapi relaksasi otot progresif. Terapi relaksasi otot sangat mudah dipelajari dan diikuti oleh pasien dengan tidak menimbulkan efek samping yang berlebihan dan dapat membantu mengurangi kecemasan dan membuat otot menjadi rileks (Kristina, 2021). Hal ini dibuktikan dalam penelitian Fuji Wara Nuricha et al., (2022) dengan judul “Efektivitas Terapi Relaksasi Otot Progresif dan Terapi Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea: Literature Review*”, hasil penelitian menunjukkan Terapi relaksasi otot progresif aktifitas otot untuk menurunkan ketegangan agar timbul rasa

relaks dan tenang sehingga mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea*. Hasil penelitian: Dalam penurunan kecemasan adalah dengan non-farmakologi pemberian teknik relaksasi nafas dalam, memberi dukungan motivasi, dan menganjurkan keluarga untuk tetap bersama.

Dalam penelitian yang dilakukan (Rihiantoro et al., 2019) dengan judul “Pengaruh Teknik Relaksasi Otot Progresif Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi” dengan hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kecemasan sebelum terapi relaksasi otot progresif adalah 54.17, dengan standar deviasi 5.427. Sedangkan untuk rata-rata skor kecemasan sesudah terapi relaksasi otot progresif adalah 50,33 dengan standar deviasi 4,999. Analisis uji non parametrik menggunakan uji wilcoxon didapatkan hasil p value 0.000 (p value $0.000 < \alpha 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi relaksasi otot progresif terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Oleh karena itu peran perawat sebagai pelaksana adalah menjaga kesehatan pasien *pre sectio caesarea* dan mengurangi komplikasi pada ibu perlu dilakukan asuhan keperawatan dengan tepat untuk mengatasi masalah keperawatan yaitu kecemasan (Masruroh et al., 2019).

Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah akhir yang berjudul “Analisis tingkat ansietas pasien *pre sectio caesarea* Dengan intervensi dukungan terapi Relaksasi otot progresif di RS muhammadiyah metro tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana tingkat ansietas pasien *pre sectio caesarea* yang diberikan intervensi dukungan terapi Relaksasi otot progresif”?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis tingkat ansietas pasien *pre sectio caesarea* dengan intervensi dukungan terapi Relaksasi otot progresif

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan ansietas pasien *pre sectio caesarea*.
- b. Menganalisis tingkat ansietas pasien *pre sectio caesarea*.
- c. Menganalisis intervensi terapi musik *nature sound* dalam mengatasi ansietas pasien *pre sectio caesarea*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan secara komprehensif terutama dalam ruang lingkup perioperatif pada kecemasan pasien *pre sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Perawat

Sebagai masukan dan informasi dalam melakukan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan gambaran secara umum dan dapat membuat rencana asuhan keperawatan penanganan kasus pada kecemasan pasien *pre sectio caesarea*.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan serta peningkatan mutu dan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam memberikan asuhan keperawatan pada penanganan kasus kecemasan pasien *pre sectio caesarea* serta meningkat peranannya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah akhir ini berfokus pada analisis tingkat ansietas pada pasien *pre sectio caesarea* dengan intervensi dukungan terapi Relaksasi otot progresif. Asuhan keperawatan dilakukan di Home visite dan Ruang Kebidanan Rumah Sakit Muhammadiyah Metro pada 6 Mei -09 Mei tahun 2024 yang dilakukan pada 1 orang secara komprehensif. Pengumpulan pada penelitian ini dengan format asuhan keperawatan, lembar kuesioner *Zung-Self, handphone*, untuk melakukan intervensi terapi dukungan terapi Relaksasi otot progresif Penyajian data menggunakan narasi dan tabel.